BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Tujuan TPB/SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan yaitu : (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesenjangan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (RPJMN Bappenas Tahun 2015-2019).

Setiap kehamilan dapat menimbulkan risiko kematian ibu. Pemantauan dan perawatan kesehatan yang memadai selama kehamilan sampai masa nifas sangat penting untuk kelangsungan hidup ibu dan bayinya. Salah satunya menerapkan asuhan keperawatan yang berbasis bukti empiris atau dikenal dengan *Evidence Based*. *Evidence based* artinya berdasarkan bukti, artinya tidak lagi berdasarkan pengalaman atau kebiasaan semata. Semua harus berdasarkan bukti. Bukti ini pun tidak sekadar bukti tapi bukti ilmiah terkini yang bias dipertanggung jawabkan. (Jayanti, 2021). *Evidence based Midwifery* adalah pemberian informasi kebidanan berdasarkan bukti dari penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan. Praktik kebidanan sekarang lebih didasarkan pada bukti ilmiah hasil penelitian dan pengalaman praktik terbaik dari para praktisi dari seluruh penjuru dunia. Rutinitas

yang tidak terbukti manfaatnya kini tidak dianjurkan lagi. (Jayanti, 2021). Salah satunya dengan Asuhan kebidanan berbasis holistik Islam.

Asuhan kebidanan komprehensif adalah asuhan yang diberikan secara menyeluruh dengan adanya pemeriksaan sederhana dan konseling asuhan kebidanan yang mencakup pemeriksaan berkesinambungan diantaranya asuhan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan KB (Varney, 2018). Upaya Pemerintah yang dapat dilakukan untuk mengatasi angka kesakitan ataupun angka kematian ibu dan bayi yaitu dengan melaksanakan intervensi strategi yaitu empat pilas *Safe Motherhood* yang terdiri dari keluarga berencana, asuhan antenatal, persalinan bersih dan aman, dan pelayanan obstetric essential (Prawirohardjo, 2018). Hal ini dalam upaya mempercepat penurunan angka kematian ibu, Kementerian Kesehatan menekankan pada ketersediaan pelayanan kesehatan ibu dimasyarakat (Kemkes RI, 2021).

Peristiwa kematian pada dasarnya merupakan proses akumulasi akhir (*outcome*) dari berbagai penyebab kematian langsung maupun tidak langsung. Kejadian kematian di suatu wilayah dari waktu ke waktu dapat memberikan gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat, di samping seringkali digunakan sebagai indikator dalam penilaian kebersihan program pembangunan dan pelayanan kesehatan. Kematian di komunitas pada umumnya diperoleh melalui data survei karena sebagian besar kejadian kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian di fasilitas kesehatan hanya memperhatikan kasus rujukan (Dinkes Sumedang, 2021). Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat antara lain adalah penanganan komplikasi, anemia, ibu hamil yang menderita diabetes, hipertensi, malaria, dan empat terlalu (terlalu muda 35 tahun, terlalu dekat jaraknya 2 tahun dan terlalu banyak anaknya >3 tahun)

Menurut *World Health Organization* (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2020),

Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI) mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran. Kondisi ini jauh berbeda dibandingkan Malaysia dengan AKI 20 per 100 ribu kelahiran (BPS, 2022). Jumlah AKI di Indonesia pada tahun 2021 yang terhimpun dalam pencatatan profil kesehatan keluarga di Kemenkes RI (2022) masih menunjukkan angka yang tinggi sebanyak 7.389 kematian. Merujuk pada data Dinkes Jabar (2022) AKI yang terjadi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 sebanyak 1.206 kasus.

Selanjutnya Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Sumedang berkisara 102 Per 100.000 Kelahiran Hidup, dan Angka Kematian Bayi (AKB) 23 Per 1000 Kelahiran hidup pada tahun 2015, perlu upaya percepatan yang lebih besar dan kerja keras karena kondisi saat ini AKI 307 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 34 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Sumedang, 2021).

Data TPMB I pada tahun 2022 bahwa pemeriksaan ANC sebanyak 432, INC sebanyak 25, PNC sebanyak 51, BBL sebanyak 254 dan KB sebanyak 878. Berdasarkan data tersebut sehingga membuat penulis untuk meneliti kehamilan, persalinan, pengawasan nifas, pengawasan Bayi Baru Lahir (BBL), pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) (data primer TPMB I, 2023) dari Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Sumedang Tahun 2021, dapat diketahui bahwa sebagian besar Puskesmas sudah mencapai target Linakes (100%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang bersalin di Kabupaten Sumedang telah dilayani oleh tenaga kesehatan. (Dinkes Sumedang, 2021). Maka perlu diperhatikan guna menurunkan angka kematian ibu, bukan hanya dari jumlah tenaga kesehatan yang memadai tetapi juga perlu dilihat bagaimana kinerja atau keterampilan dari tenaga kesehatan itu sendiri, khususnya bidan apakah sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam menolong dan menangani persalinan. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh bidan itu sendiri, sebab pengetahuan tentang kebidanan yang baik adalah identitas profesionalitas seorang bidan karena berfungsi sebagai Kerangka kerja dalam pelaksanaan tugasnya.

Upaya lain untuk menurunkan AKI yaitu bisa dengan menerapkan unsur pelayanan kesehatan mencakup dari kehamilan, persalinan, pengawasan nifas, pengawasan Bayi Baru Lahir (BBL), pelaksanaan program Keluarga Berencana

(KB). Upaya tersebut dikenal dengan sebutan *Continuity Of Care* (COC) adalah asuhan atau perawatan berkelanjutan dalam kondisi tertentu, yang menyediakan anggota dengan jangka yang ditentukan untuk proses rencana kesehatan. COC bertujuan untuk pengobatan dan dilakukan kunjungan rutin oleh tenaga kesehatan untuk menilai status penyakit, gangguan atau kondisi tertentu dan memberikan pengobatan langsung (*United Healt Care*, 2015). Asuhan kebidanan berbasis holistic Islam pada ibu hamil ini dapat meningkatkan kesehatan ibu dan pemahaman ibu hamil mengenai cara menstimulasi kesehatan dan kecerdasan anak sejak dalam kandungan sehingga berdampak pada praktik kesehatan dan stimulasi terhadap janin yang dilakukan sehari hari oleh ibu hamil. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Islami pada Ny. S di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Ny. I Kabupaten Sumedang Periode 10 September - 5 Desember 2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data membahas mengenai asuhan kebidanan di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Ny. I di Dusun Cieunteung RT. 02 RW. 01, Desa Cieunteung, Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Islami pada Ny. S mulai dari *Antenatal Care* (ANC), *Intranatal Care* (INC), Bayi Baru Lahir (BBL), *Postinatal Care* (PNC) dan Keluarga Berencana (KB) di TPMB Ny. I Kabupaten Sumedang Periode 10 September - 5 Desember 2023?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Islami pada Ny. S di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Ny. I Kabupaten Sumedang Periode 10 September - 5 Desember 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan masa kehamilan pada Ny. S di TPMB Ny. I Kabupaten Sumedang Periode 10 September - 5 Desember 2023.
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan masa persalinan pada Ny. S di TPMB Ny. I Kabupaten Sumedang Periode 10 September - 5 Desember 2023.
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan pascasalin/ nifas pada Ny. S di TPMB Ny. I Kabupaten Sumedang Periode 10 September - 5 Desember 2023.
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan masa neonates, bayi, balita dan anak pada Bayi Ny. S di TPMB Ny. I Kabupaten Sumedang Periode 10 September - 5 Desember 2023.
- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan KB pada KB Ny. S di TPMB Ny. I Kabupaten Sumedang Periode 10 September - 5 Desember 2023

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil asuhan yang telah dilakukan mulai dari masa *Antenatal Care* (ANC), *Intranatal Care* (INC), Bayi Baru Lahir (BBL), *Postinatal Care* (PNC) dan Keluarga Berencana, serta dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan serta asuhan kebidanan komprehensif holistik islami selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Dari asuhan yang telah dilakukan Ny. S mendapatkan asuhan kebidanan sesuai dengan standar dan secara komprehensif holistik islami sehingga masalah yang berpotensi terjadi selama *Antenatal Care* (ANC), *Intranatal Care* (INC), Bayi Baru Lahir (BBL), *Postinatal Care* (PNC) dan Keluarga Berencana dapat segera ditangani.

2. Bagi Universitas ‘Aisyiyah Bandung

Dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif holistik islami selanjutnya, sehingga senantiasa dapat memperbaiki pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif holistik islami selanjutnya.

3. Bagi Bidan

Pelaksana asuhan kebidanan dapat mempraktikkan teori yang telah diperoleh sebelumnya dan kemudian diaplikasikan secara langsung dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif asuhan kebidanan komprehensif holistik islami mulai dari *Antenatal Care* (ANC), *Intranatal Care* (INC), Bayi Baru Lahir (BBL), *Postinatal Care* (PNC) dan Keluarga Berencana.